

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Temuan penelitian berikut ini peneliti akan menyajikan berbagai data pada temuan penelitian di lapangan sesuai dengan kajian teoritis yang dipaparkan peneliti di kajian teori. Prosedur pengumpulan data yang akan diteliti dan disajikan sesuai dengan yang telah peneliti tentukan yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pembahasan tentang topik yang akan dibahas oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah pembahasan tersebut meliputi penggunaan, kelebihan, kekurangan terhadap penerapan model Team Accelerated Instruction di MA Noer Fadilah. Pemaparan data yang akan dipaparkan oleh peneliti akan ditulis dengan bentuk sub-pokok agar memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian yang peneliti tulis. Pokok pembahasannya diantaranya:

1. Profil MA Noer Fadilah

1. Nama Mdrasah : MAS. NOER FADILAH
 2. NSM/NSS : 131235280035
 3. NPSN : 20584401
 4. Tanggal Pendirian : 20 Juni 2004
 5. SK Pendirian Madrasah : kw.13.4/4/PP.03.2/3456/2005
 6. Akreditasi Madrasah : 25 Oktober 2016
 7. Alamat Madrasah : PP Sumber Panjalin Akkor Palengaan
Pamekasan
- Desa/Kelurahan : Akkor

- Kecamatan : Palengaan
 - Kabupaten : Pamekasan
 - Kode Pos : 69362
 - Alamat Email : manoerfadilah@yahoo.co.id
8. NPWP Madrasah : 027159771608001
9. Nama Kepala Madrasah : MOH. HASYIM,S.Pd.I
10. No HP Kepala Madrasah : 085331895787
11. Nama Yayasan : MASYROHUS SHUDUR
12. Alamat Yayasan : PP. SUMBER PANJALIN AKKOR
- PALENGAAN PAMEKASAN
13. No Tlp Yayasan : (0324)323815
14. Jumlah Siswa Saat Ini : 127 Siswa
15. No Akte Pendirian Yayasan : 19
16. Keterangan Sertifikat Tanah : Ikrar Wakaf
17. Luas Tanah Madrasah : 3360
18. Status Bangunan Madrasah : Milik Sendiri
19. Luas Bangunan Madrasah : 400
20. Geographic Information system (GIS)
- Latitude : -7.10918
 - Longitude : 113.474200

a. Sejarah Singkat MA Noer Fadilah

Madrasah Aliyah Noer Fadilah merupakan salah satu sekolah formal yang ada dalam naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Sumber Panjalin yang berlokasi di Ds. Akkor Ds. Seninan Kec. Palengaan Kab. Pamekasan.

MA Noer Fadilah didirikan pada 20 Juni 2004 untuk menjawab keresahan masyarakat terhadap kurangnya sekolah yang berbasis ke pesantrenan. Dalam hal ini siswa dapat belajar mengenai ilmu umum dan ilmu agama, Luas tanah madrasah 3360 sedangkan luas bangunan madrasah 400. Seiring berjalannya waktu MA Noer Fadilah terus berkembang mengikuti perubahan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang. Sehingga MA Noer Fadilah mendapat akreditasi dengan predikat baik (B) pada tanggal 25 Oktober 2016.

b. Visi dan Misi MA Noer Fadilah

a) Visi

Akhlaq Terpuji Unggul Prestasi siap berkereasi

b) Misi

1. Mewujudkan karakter berperilaku Agama Islam dalam kesehariannya
2. Mewujudkan kurikulum dengan lengkap dan berwawasan
3. Mewujudkan organisasi madrasah yang terus belajar
4. Mewujudkan sarana dan prasarana yang di butuhkan
5. Menjadikan siswa dan guru yang jaya dan berkembang
6. Menjadikan manajemen bermotif madrasah
7. Menjadikan lingkungan bersih, sehat dan indah¹

¹ Hasil document arsip sekolah

2. Penerapan Model Team Accelerated Instruction Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA. Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor, Palengaan, Pamekasan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pendidik pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di MA. Noer Fadilah menerapkan model *Team Accelerated Instruction*, model tersebut merupakan model pembelajaran yang berbentuk suatu kelompok dimana siswa nantinya akan diberikan stimulus oleh pendidik setelah itu mereka bekerjasama dengan sesama kelompoknya. Hal tersebut siswa bisa bekerjasama dengan sesama kelompoknya dan mengembang tanggung jawab, saling membantu sama lain dalam menghadapi masalah, dan juga bisa mendorong semangat untuk lebih maju. Dengan penerapan model inilah siswa diharapkan mampu bekerja sama serta dapat menghargai perbedaan pendapat antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Penerapan model *Team Accelerated Instruction* ini ternyata dapat menumbuhkan minat siswa terhadap keberlangsungan proses belajar hal tersebut seperti apa yang diungkapkan oleh ibu Khofifah, S. Pd, guru bahasa Indonesia di MA. Noer Fadilah dimana pada wawancara yang dilakukan peneliti, beliau mengatakan bahwa:

“Baik terima kasih atas pertanyaannya, iya disini saya guru pengampu bahasa Indonesia di MA. Noer Fadilah, dalam mengajar bahasa Indonesia, nah benar sekali disini saya menerapkan model *Team Accelerated Instruction* pada pembelajaran menulis teks anekdot. Hal tersebut saya maksud untuk menghindari kebosenan siswa dalam proses belajar, selain itu penerapan model *Team Accelerated Instruction* bisa membantu siswa supaya lebih aktif

serta melatih kemampuan komunikasi sehingga dapat terjalin sikap kerjasama antara siswa yang satu dengan siswa yang lain”²

Senada dengan ibu Khofifah, kepala sekolah MA. Noer Fadilah bapak Moh. Hasyim, S. Pd.I. beliau membenarkan sekaligus sangat mendukung bahwasannya di MA. Noer Fadilah ini guru mampu menerapkan model *Team Accelerated Instruction*.

“Ya, betul guru bahasa Indonesia disini menerapkan model pembelajaran (TAI) pada pembelajaran menulis teks anekdot. Saya selaku kepala madrasah sangat mendukung hal tersebut. Karena dalam penerapan model pembelajaran tersebut, guru tidak mendominasi proses pembelajaran, tidak seperti model-model yang lama seperti ceramah. Karena pembelajaran teks anekdot ini guru harus lebih santai begitupun juga siswa agar proses pembelajaran teks anekdot ini lebih dinikmati dan minat belajar teks anekdot, juga dalam penerapan model ini siswa diarahkan lebih aktif lagi dalam keberlangsungan proses pembelajaran”³

Hal tersebut juga diperkuat oleh Akmal, salah satu siswa X MA Noer Fadilah, yang mana sebagai berikut:

“Ibu Khofifah adalah guru yang paling muda di MA Noer Fadilah saya suka dengan pembelajarannya ibu khofifah karna yang awalnya menggunakan model ceramah sekarang beralih ke model kelompok atau model *Team Accelerated Instruction* apalagi materinya tentang teks anekdot yang notabennya cerita lucu atau humor jadi saya dengan teman-teman bisa membuat teks anekdot melalui cerita teman-teman dimasa lampau atau dimasa sekarang yang lucu, bahkan saya bisa menyindir teman-teman dengan bahasa yang bagus yang tidak menyakitkan perasaannya dengan adanya pembelajaran teks anekdot yang menggunakan penerapan model *Team Accelerated Instruction*”⁴

² Khofifah, Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia MA. Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor Palengaan Pamekasan, Wawancara, 31, Mei 2023.

³ Hasyim, Kepala Madrasah MA. Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor Palengaan Pamekasan, Wawancara, 31 Mei 2023

⁴ Akmal, Siswa Kelas X MA. Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor Palengaan Pamekasan, Wawancara, 31 Mei 2023.

Penerapan model *Team Accelerated Instruction* yang dilaksanakan oleh ibu khofifah pada siswa di kelas X di MA Noer Fadilah dimulai dengan persiapan, mulai dari mempersiapkan diri sendiri terlebih dahulu sehingga kemudian dapat mempersiapkan siswa itu sendiri. Berikut ujaran ibu khofifah yang dilakukan pertama kali dalam mengajar dengan menggunakan model TAI pada pembelajaran teks anekdot:

“Dalam penerapan model-model pembelajaran tentunya semua guru membutuhkan persiapan, seperti persiapan RPP pembelajaran, menyiapkan buku ajar dan yang paling penting adalah materi ajar yang akan diberikan pada siswa”.⁵

Beberapa kutipan di atas melalui wawancara bahwa memang benar, di MA. Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor Palengaan Pamekasan, mereka menerapkan model *Team Accelerated Instruction*. Dari hal tersebut maka disiasati mereka guna meminimalisir kepasifan proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam penerapannya ibu Khofifah memulai dari melakukan beberapa persiapan, contohnya seperti mempersiapkan diri sendiri, mempersiapkan RPP, dan mempersiapkan materi ajar yang akan diberikan.

Setelah guru melangsungkan proses persiapan maka dilanjutkan dengan pembagian kelompok langkah inilah cukup penting dalam penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* yakni diantaranya:

“pada tahap ini saya membentuk sebuah kelompok yang sifatnya heterogen yang tersiri dari 3-5 siswa. Artinya, dalam pembagiannya yakni harus merata diantaranya terdiri dari siswa yang pandai, menengah jugak kurang mampu intelektualnya, sehingga kemampuan semua kelompok merata semua. Untuk mengetahui hal

⁵ Khofifah, Tenaga Pendidik Bahasa Indonesia MA. Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor Palengaan Pamekasan, Wawancara, 31, Mei 2023.

tersebut saya dapat melihat dari seberapa jauh keaktifan serta kemampuan siswa dalam pembelajaran sehari-hari, hal tersebut supaya kinerja setiap kelompok merata dan tidak ada kecemburuan sosial diantara kelompok kelompok.”⁶

Peneliti jugak melakukan wawancara terhadap siswa kelas X MA. Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor Palengaan Pamekasan, yang kutipan wawancara tersebut sebagai berikut:

“iya benar, sesudah ibu khofifah melakukan langkah langkah tadi yang peneliti sebut maka ibu khofifah membentuk sebuah kelompok paling sedikit satu kelompok ada tiga siswa, awalnya saya taku mengenai pemilihan kelompok takut tidak merata dan tidak adil dalam pemilihan kelompok tetapi ibu khofifah sangat peka dalam pemilihan siswa di setiap kelompok, jadi pemilihannya secara heterogen.”⁷

Kutipan hasil wawancara diatas dapat saya ketahui bahwa dalam penerapan model *Team Accelerated Instruction*, guru sangat perlu untuk membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen dimana nantinya disetiap kelompok tidak ada yang kecemburuan sosial mengenaipembentukan kelompok tersebut. Pengelompokan yang secara heterogen ini tidak dipasrahkan langsung kepada siswa, melainkan sengaja ibu khofifah sendiri yang menentukan karena beliau sebagai guru yang tentunya lebih tahu bagai mana keadaan serta kerakter siswa masing-masing.

Hal di atas juga diperkuat oleh peneliti dari hasil observasi yang peneliti lakukan selama penerapan model *Team Accelerated Instruction*. Yang mana memang benar, sebelum menyampaikan materi yang dilakukan ibu khofifah adalah

⁶ Ibid.

⁷ Siti Kumairoh, Siswa Kelas X MA. Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor Palengaan Pamekasan, Wawancara, 31 Mei 2023.

melakukan pembagian kelompok, yang bertujuan untuk mempermudah keberlangsungan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan.⁸

Setelah guru melangsungkan proses pembagian kelompok maka langkah selanjutnya guru penyampaian materi pembelajaran teks anekdot. Ibu khofifah mengungkapkan:

“Setelah proses pengelompokan selesai. Maka langkah yang saya lakukan adalah menyampaikan materi ajar secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok yang akan berlangsung serta tidak lupa saya menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut, sehingga jika materi serta tujuan pembelajarannya sudah diketahui maka mereka tidak akan merasa kebingungan terhadap pembelajaran yang akan mereka terima”.⁹

Dalam kutipan wawancara tersebut maka dapat kita ketahui bahwa dalam penerapan model *Team Accelerated Instruction* guru sangat penting dalam menyampaikan materi ajar sesuai dengan apa yang akan dicapai. Oleh sebab itu apabila siswa mendapatkan materi ajar serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan mereka capai, dan mereka dengan sendirinya akan faham juga termotivasi untuk mengikuti proses belajar pembelajaran.

Hal di atas diperkuat oleh peneliti dari hasil observasi yang peneliti laksanakan selama penerapan model *Team Accelerated Instruction* pada pembelajaran menulis teks anekdot Bahasa Indonesia siswa kelas X MA. Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor Palengaan Pamekasan. Yang memang benar, ibu Khofifah sebelum memberikan tugas kerja kelompok dia menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari dan seputar tujuan pembelajaran. Hal tersebut ibu

⁸ Observasi, 31 Mei 2023.

⁹ Khofifah, 31, Mei 2023.

Khofifah maksudkan guna mendapatkan materi ajar serta mengetahui tujuan pembelajaran yang akan mereka capai dan juga bisa termotivasi untuk mengikuti proses belajar pembelajaran.¹⁰

Ketika materi sudah dipaparkan maka langkah selanjutnya ibu Khofifah melakukan persepsi kepada siswa bahwa keberhasilan setiap (individual) ditentukan oleh suksesnya kelompok. Sebagaimana pernyataan dari ibu Khofifah yang mana sebagai berikut:

“iya setelah itu saya memberitahukan kepada siswa jika keberhasilan setiap orang atau setiap individu ditentukan oleh suksesnya kelompok, dari itu aka ada rasa bersungguh- sungguh dalam melakukan tugasnya dan tidak akan ketergantungan kepada siswa yang lain.”¹¹

Dalam kutipan diatas peneliti ketahui bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* guru memberi tahukan kepada siswa mengenai keberhasilan suatu tiem atau kerja kelompok bahwa berhasil atau tidaknya sebuah kelompok tergantung kepada siapa yang ada di dalam kelompok dan kerjakerasnya yang akan menuaikan hasil diakhir nanti.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dan mengamati dalam proses pembelajaran maka yang namaya keberhasilan sebuah kelompok itu bukan hanya satu individu saja yang melakukan tetapi semua siswa yang berada di dalam kelompok tersebut harus saling kerjasama dan saling bertuka fikiran, nah jika itu dilakukan maka akan berhasil sebuah kelompok tersebut.¹²

¹⁰ Observasi, 31 Mei 2023.

¹¹ Khofifah, 31 Mei 2023.

¹² Obeservasi, 31 Mei 2023.

Langkah selanjutnya adalah guru melakukan team study artinya siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas-tugas yang telah diperintah oleh guru. Dan pada tahap ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan, dengan dibantu oleh siswa-siswa yang memiliki kemampuan akademis bagus didalam kelompok tersebut yang berperan sebagai tutoring (tutor sebaya). Ibu Khofifah mengungkapkan bahwa:

“setelah itu langkah selanjutnya adalah siswa mengerjakan tugas-tugasnya yang sudah saya perintahkan, tidak lupa saya harus mengawasi mereka dalam pembuatan teks anekdot takut ada siswa yang kebingungan dalam mengerjakan tugas yang sudah saya perintahkan.”¹³

Dari kutipan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dalam penerapan model pembelajaran TAI. Guru memerintahkan untuk melakukan tugasnya yang telah diperintahkan apa yang harus dia kerjakan, selain itu guru tidak hanya diam saja di tempat akan tetapi guru harus jugak mengawasi kesemua kelompok takut ada yang kebingungan mengenai cara membuat teks anekdot.

Hal di atas jugak diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama penerapan pembelajaran menulis teks anekdot dengan model *Team Accelerated Instruction*. Dalam mengerjakan tugas dan diskusi kelompok ibu Khofifah tidak hanya diam saja, mereka menghampiri setiap kelompok untuk melakukan pendampingan sekaligus memberikan arahan demi lancarnya proses diskusi atau kerja kelompok.¹⁴

¹³ Khofifah, 31 Mei 2023.

¹⁴ Observasi, 31 Mei 2023.

Sesudah kerja kelompok maka langkah selanjutnya adalah guru memberikan tes- tes kecil misalnya dengan memberikan kuis dan sebagainya. Hal ini diperkuat oleh ibu Khofifah dalam wawancaranya bahwa:

“setelah itu saya memberikan sebuah pertanyaan atau kuis mengenai pelajaran yang sedang dipelajari yaitu teks anekdot”¹⁵

Dari kutipan wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa dalam penerapan model *Team Accelerated Instruction*. Guru memberikan sebuah pertanyaan atau guru memberikan kuis terhadap siswa agar materi yang kita pelajari bisa diingat nantinya.

Hal diatas juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama penerapan pembelajaran berlangsung, dalam hal kita perlu siswa diberikan pertanyaan atau semacam kuis agar siswa bisa berinteraksi dan mengingat mengenai pelajaran yang dipelajarinya teks anekdot.¹⁶

Langkah selanjutnya guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan sebuah gelar pada kelompok yang berhasil secara cemerlang, dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas. Misalnya dengan menyebut mereka dengan sapaan kelompok baik, kelompok hebat, kelompok super, Atau sebagainya. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Khofifah bahwa:

“tahap ini saya akan memberikan skor atau nilai terhadap semua kelompok, agar mereka semangat dalam melakukan tugas kembali nantinya, setiap kelompok akan mendapatkan gelar berupa kelompok baik, kelompok hebat, kelompok super, tetapi ini tergantung gurunya yang mau memberikan gelar terhadap siswanya tetapi saya memberikan gelar seperti itu.”¹⁷

¹⁵ Khofifah, 31 Mei 2023.

¹⁶ Observasi, 31 Mei 2023.

¹⁷ Khofifah, 31 Mei 2023.

Dari kutipan wawancara diatas bahwa setiap melakukan tugas pasti ada penilaian dimana setiap kelompok diberikan nilai atau gelar yang berbeda-beda sesuai dengan hasil dan kemampuannya setiap kelompok dalam menyelesaikan tugasnya.

Hal tersebut perlu kiranya sebagai guru memberikan nilai atau score terhadap kelompok agar siswa mengetahui sejauh mana kemampuannya dan agar lebih semangat lagi dalam belajar pada tahap selanjutnya.¹⁸

Tahap yang terakhir dalam penerapan model *Team Accelerated Instruction* adalah guru menyajikan kembali materi di akhir pembelajaran, dengan strategi pemecahan masalah untuk semua siswa. Sebagaimana hasil wawancara ibu Khofifah:

“ yang paling akhir saya disini memaparkan kembali materi yang sudah saya paparkan secara singkat dan memaparkan hasil kerja kelompok tersebut agar siswa tidak kebingungan kembali mengenai menulis teks anekdot jugak di akhir pelajaran saya menarik kesimpulan dari pembelajaran tadi agar siswa faham tujuan pembelajaran tersebut”¹⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa dalam penerapan model *Team Accelerated Instruction* di akhir pembelajaran guru memaparkan kembali pembelajaran yang sudah dipelajari dalam pelaksanaan pembelajaran, hal tersebut supaya siswa dapat mengingat kembali mengenai materi yang habis dipelajari dan jugak agar siswa tahu tujuan pembelajaran tadi.

¹⁸ Observasi, 31 Mei 2023.

¹⁹ Khofifah, 31 Mei 2023.

Hal diatas jugak diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama penerapan model *Team Accelerated Instruction* pada pembelajaran menulis teks anekdot bahasa Indonesia siswa kelas X MA Noer Fadilah sumber panjalin akkor palengaan pamekasan. Bahwa benar di akhir pembelajaran ibu khofifah memaparkan kembali pembelajaran yang telah di laksanakan, hal itu siswa bisa mengingat kembali terhadap pembelajaran yang telah dipelajari kemudian juga siswa bisa mengetahui tujuan pembelajaran yang sudah dipelajari diawal.²⁰

3. Hasil Model *Team Accelerated Instruction* Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor, Palengaan, Pamekasan.

Dalam setiap penerapan model – model pembelajaran tentunya pasti ada hasil atau tidak hasilnya pembelajaran, selanjutnya peneliti akan memaparkan beberapa temuan tentang hasil model *Team Accelerated Instruction* pada pembelajaran menulis teks anekdot bahasa Indonesia siswa kelas X MA Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor, Palengaan, Pamekasan.

Pertama yakni suasana kelas yang berbeda, dimana siswa akan lebih bahagia dan akan lebih asik dengan menggunakan metode *Team Accelerated Instruction* sehingga suasana kelas akan lebih efektif daripada suasana-suasana yang sebelumnya karna siswa tidak akan selalu menoton terhadap menerapkan model-model pembelajaran yang sebelumnya. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh guru bahasa Indonesia ibu khofifah.

²⁰ Observasi, 31 Mei 2023.

“Dalam penerapan model *Team Accelerated Instruction* ini siswa sangat antusias dalam penerapannya dan suasana didalam kelas itu berbeda dari pada suasana-suasanya yang sebelumnya dan jika ditanyakan apakah efektif atau tidak menurut saya sangat efektif karena saya melihat dari perubahan suasana dan antusiasnya siswa itu menurut saya sangat efektif sekali.”²¹

Senada dengan ibu khofifah, yaitu Akmal salah satu siswa kelas X MA Noer Fadilah.

“pembelajaran ini sangat berhasil karena ketika ibu khofifah menerapkan model pembelajaran ini saya merasa gembira karena saya bisa beradaptasi bersama teman dan suasana siswa-siswi didalam kelas sangat berbeda”²²

Kedua yaitu solidnya siswa dalam kejasama hal ini siswa mempunyai kegiatan bersama dalam menjalankan tugas dari guru. Hal itu dibuktikan dengan pengelompokkan siswa sesuai kelompoknya yang nanti dengan saling bekerja sama dalam suatu kelompok siswa akan mempunyaia rasa empati dan tanggung jawab bersama untuk menghasilkan beberapa jawaban sesuai tugas dari guru, dan dalam waktu pembelajaran metode ini siswa tidak mudah jenuh karena dalam mencari jawaban saling bergantian.

Hal itu dibuktikan dengan hasil wawancara dengan salah satu murid kelas X Moh Royyan.

“belajar dengan cara ini menjadikan saya lebih faham dan mengerti dalam mata pelajaran bahasa Indonesia karena saya merasa sewaktu belajar bersama dengan teman-teman mereka merasa seperti sedang bermain sehingga ilmu dari kegiatan belajar bahasa Indonesia menggunakan teks anekdot lebih cepat masuk kepada kami yang seharusnya banyak digunakan untuk bermain, saya kira bukan hanya pembelajaran bahasa Indonesia saja tetapi nanti pada pembelajaran yang lainnya juga bisa menggunakan metode ini”²³

²¹ Khofifah, 7 Juni 2023.

²² Akmal, 7 Juni 2023

²³ Moh Royyan, Siswa Kelas X MA Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor Palengaan Pamekasan,

ketiga yaitu membangun keaktifan siswa karena dengan mereka diberi kesempatan untuk berpendapat ataupun bersuara mereka akan merasa lebih mengetahui pembelajaran yang diterima, dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih hidup. Karena siswa yang biasa tidak berpendapat menjadi siswa yang aktif dalam pembelajaran. Dengan itu hal yang dirasa sulit akan menjadi mudah karena dilakukan secara bersama meskipun semua siswa dalam kelas sama-sama aktif dalam pembelajaran. Hal ini peneliti dapat dalam salah satu guru bahasa Indonesia kelas X Ibu Khofifah.

“Saya rasa pembelajaran seperti ini akan menjadi metode yang ampuh untuk keaktifan kelas utamanya mereka yang selalu diam di kelas, karena saya sendiri sudah melakukan ini bukan hanya di kelas X tetapi di kelas lain juga demikian maka dengan siswa yang aktif bersuara akan menguji mental mereka untuk berani berpendapat dan mereka berusaha mencari jawaban yang benar.”

ke empat yaitu membangun kesuksesan melalui pendekatan emosional karena dengan mereka bekerja sama dalam kegiatan belajar secara tidak langsung guru dengan murid sering berkomunikasi secara intens untuk hasil kerja sama antara teman bukan hanya dengan guru tetapi komunikasi dengan teman akan terjalin karena setiap mereka mempunyai tugas mengungkapkan pendapatnya. Hal ini ditemukan dalam wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas X Ibu Khofifah.

“belajar itu merupakan sebuah kegiatan yang melibatkan beberapa orang dari hal itu ketika semua tidak berkomunikasi pembelajaran akan hanya menjadi bahan saja, maka dari itu saya mencoba membangun pendekatan emosional melalui metode pembelajaran teks anecdote sehingga siswa akan mengikuti pembelajaran secara ringan tanpa beban tetapi mereka berusaha untuk aktif belajar.”

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat kita ketahui bahwa model *Team Accelerated Instruction* dinilai berhasil pada

pembelajaran menulis teks anekdot Bahasa Indonesia siswa kelas X MA. Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor, Palengaan, Pamekasan. ditemukan sebagai berikut:

- a) Suasana kelas yang berbeda
- b) Solidnya siswa dalam kerjasama
- c) Membangun keaktifan siswa
- d) Membangun kesuksesan melalui pendekatan emosional

4. Kelebihan Dan Kekurangan Penerapan Model *Team Accelerated Instruction* Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA. Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor, Palengaan, Pamekasan.

Setiap sesuatu pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat begitu juga dengan model *Team Accelerated Instruction* ada faktor pendukung dan faktor penghambat, salah satu faktor pendukung tersebut yaitu kelebihan dari model *Team Accelerated Instruction*, yang pada akhirnya akan membantu membangun keaktifan dan kemampuan kerjasama siswa dalam masing-masing kelompok yang telah dibentuk oleh guru.

Kelebihan yang pertama yakni kekompakan dan kerjasama dimana manusia pastinya sama-sama saling membutuhkan karna tanpa adanya bantuan dan kerjasama maka kelompok tersebut dikatakan gagal dalam melakukan kerja kelompok. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu khofifah.

“Untuk kelebihan yang pertama siswa yang kurang aktif bisa terbantu dalam menyelesaikan masalah oleh siswa yang aktif.”²⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Roif Robbani, salah satu siswa kelas X

MA. Noer Fadilah

“Menurut saya kelebihan model ini adalah ada dampak baiknya terhadap saya dimana saya yang awalnya kurang aktif karna ketidak fahaman saya dan setelah guru saya menerapkan sistem seperti ini saya mulai aktif dan bisa menyumbangkan pendapat-pendapat ke teman kelompok saya”²⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa dalam penerapan model *Team Accelerated Instruction* terdapat beberapa kelebihan yang pertama dari segi aktifnya siswa yang awalnya siswa kurang aktif ketika guru menerapkan model ini bisa membawa pengaruh atau dampak yang sangat positif terhadap siswa, hal ini sangat baik untuk dilakukan.

Kelebihan yang kedua dalam model *Team Accelerated Instruction* yaitu siswa yang menengah keatas akan meningkatkan kemampuan-kemampuannya juga keterampilan sesuai apa yang ia miliki, jadi siswa bisa berfikir luas dalam pembelajaran teks anekdot dan bisa bertukar pendapat sesama temannya dalam satu kelompok. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Khofifah.

“kelebihan yang kedua yaitu siswa bisa mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilannya dalam membuat teks anekdot”

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui bahwa kelebihan yang ke dua dalam Model *Team Accelerated Instruction* adalah siswa akan lebih tinggi dalam

²⁴ Khofifah, 7 Juni 2023.

²⁵Roif robbani, Siswa Kelas X MA Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor Palengaan Pamekasan, Wawancara, 7 Juni 2023.

mengembangkan kemampuan-kemampuann yang iya miliki dan bisa mengembangkan keterampilannya dalam membuat teks anekdot juga siswa bisa leluasa dalam berfikir.

Kelebihan yang ke tiga dalam model *Team Accelerated Instruction* adalah siswa mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi oleh sebab itu semua siswa dalam satu kelompok itu semuanya mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi hal itu dipengaruhi oleh tenaga pendidik yang menugaskan kepada siswa dalam pembuatan teks anekdot. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Khofifah.

“kelebihan yang ke tiga dalam model *Team Accelerated Instruction* adalah siswa mempunyai rasa tanggung jawab karena guru sudah menugaskan apa yang disuruh kerjakan oleh guru, nah disitulah siswa akan merasa mempunyai tanggung jawab dalam mengemban amanah.”²⁶

Senada dengan ibu khofifah, siswa kelas X Roif Robbani juga memaparkan kelebihan dalam model *Team Accelerated Instruction* yaitu:

“saya merasa ada tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dari ibu guru sebab saya merasa nyaman dalam penerapan model ini bisa menyelesaikan masalah bersama teman kelompok saya”²⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui kelebihan yang ketiga dalam penerapan model *Team Acceleradet Instruction* adalah siswa mempunyai rasa tanggung jawab yang sangat tinggi dalam mengemban amanah dari gurunya, dan juga siswa merasa nyaman dalam model ini karna siswa tidak sendirian dalam memecahkan masalah akan tetapi bisa menyelesaikan permasalahannya bersama kelompoknya.

²⁶ Khofifah, 7 Juni 2023.

²⁷ Roif Robbani, 7 Juni 2023.

Kelebihan yang keempat dalam model *Team Accelerated Instruction* adalah memungkinkan siswa untuk saling bekerja sama dengan siswa–siswa yang lain sehingga bisa tercipta sifat positif dalam satu kelompok tersebut, dan jugak siswa bisa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu tiem atau kelompok, hal tersebut sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Khofifah.

“ kelebihan yang ke empat dalam model *Team Accelerated Instruction* adalah siswa akan lebih rileks, enjoy, santai, dan lebih menikmati proses pembelajran hal tersebut karna tidak selalu menoton terhadap model ceramah. Jika guru menggunakan model *Team Accelerated Instruction* siswa akan lebih menikmati proses pembelajarannya karna siswa bisa saling berinteraksi bersana teman-teman kelompoknya.²⁸

Senada dengan ibu Khofifah peneliti jugak melakukan wawancara terhadap Roif Rabbani salah satu siswa kelas X MA. Noer Fadilah, yang mana kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“saya bisa bebas dalam berinteraksi sesame teman dan jugak bisa bekerja sama dalam satu kelompok”²⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui kelebihan yang ke empat dalam penerapan model *Team Accelerated Instruction* adalah siswa lebih enjoi, rileks dan lebih leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya tidak hanya itu saja siswa akan lebih menikmati proses belajar dan pembelajarannya karena siswa bisa berinteraksi sesama teman kelompoknya, nah hal itu siswa tidak terlalu tegang dalam proses belajar dan pembelajarannya.

Kelebihan yang ke lima dalam model *Team Accelerated Instruction* adalah kelompok yang satu dengan kelompok yang lain tidak akan merasakan yang terlalu

²⁸ Khofifah, 7 Juni 2023.

²⁹ Roif Robbani, 7 Juni 2023.

ketat dalam persaingan akan tetapi dia sama-sama fokus terhadap masing-masing kelompoknya untuk bisa menyelesaikan masalah dan terbentuklah rasa saling kerjasama (*cooperation*). Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu khofifah.

“kelebihan yang ke lima dalam model *Team Accelerated Instruction* adalah siswa tidak akan merasakan persaingan yang terlalu serius.”³⁰

Senada dengan ibu khofifah peneliti jugak melakukan wawancara terhadap Roif Rabbani salah satu siswa kelas X MA. Noer Fadilah yang mana sebagai berikut:

“saya tidak merasakan sama sekali persaingan antara kelompok saya dengan kelompok yang lain tetapi saya lebih fokus ke dalam pembuatan teks anekdot dan fokus bagaimana tugas saya bisa selesai urusan nilai itu belakangan.”

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui kelebihan yang ke lima dalam penerapan model *Team Accelerated Instruction* adalah siswa tidak merasakan persaingan-persaingan yang telalu ketat antara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya akan tetapi dia akan lebih fokus terhadap teman satu kelompoknya untuk bisa saling bertukar pendapat, menyelesaikan tugas pembuatan teks anekdot, dan bisa menyelesaikan masalah.

Kelebihan yang ke enam dalam model *Team Accelerated Instruction* adalah siswa mempunyai rasa peduli terhadap temannya jadi tidak ada perbedaannya antara siswa yang mampu dengan siswa yang tidak mampu dan nantinya akan saling bisa memahami satu dengan yang lainnya jadi jika nantik ditanyakan sama gurunya tida selalu siswa yang mampu yang menjawabnya akan tetapi bisa menjawabnya

³⁰ Khofifah, 7 Juni 2023.

semua sesuai apa yang mereka tuju dan apa yang mereka maksud. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Khofifah.

“kelebihan yang ke enam dalam penerapan model *Team Accelerated Instruction* adalah siswa akan merasakan rasa setia kawan atau peduli sesama temannya, karena nantinya akan bisa menyelesaikan suatu masalah.”³¹

Senada dengan ibu Khofifah peneliti juga melakukan wawancara terhadap Roif Rabbani salah satu siswa kelas X MA. Noer Fadilah yang mana sebagai berikut:

“yang asalnya saya merasa ketinggalan dari teman-temannya yang lain dalam hal pemikiran nah saya juga merasa aktif ketika belajar kelompok dan teman-teman saya bisa menghargai pendapat saya meskipun itu kurang dan disitulah saya merasa dihargai dan merasa ada rasa setia kawan dari teman-teman saya,”³²

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui kelebihan yang ke enam dalam penerapan model *Team Accelerated Instruction* yaitu kekeluargaannya sangat erat dan rasa kepeduliannya itu luar biasa jadi tidak ada siswa yang merasa dirinya paling mampu sendiri di antara kelompoknya, kita sebagai manusia sosial mau tidak mau harus mempunyai rasa kepeduliann terhadap satu sama yang lainnya dan rasa setia kawan.

Kelebihan yang ke tujuh dalam model *Team Accelerated Instruction* adalah setiap manusia pasti memiliki pemikiran-pemikiran yang berbeda begitu juga di dalam pendidikan tidak hanya tenaga pendidik siswa pun juga memiliki pemikiran-pemikiran yang berbeda yang nantinya pemikiran-pemikiran tersebut didiskusikan untuk menemukan titik yang mana nantinya bisa dijadikan pembahasan di dalam

³¹ Khofifah, 7 Juni 2023.

³² Roif Robbani, 7 Juni 2023.

teks anekdot tersebut. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Khofifah.

“kelebihan yang ke tujuh dalam model *Team Accelerated Instruction* adalah masing-masing siswa memilikikan yang berbeda-beda dan nantinya belajar saling menghargai dan menghormati setiap keputusan.”³³

Senada dengan ibu Khofifah peneliti jugak melakukan wawancara terhadap Roif Rabbani salah satu siswa kelas X MA. Noer Fadilah yang mana sebagai berikut:

“setiap teman teman bebas untuk berpendapat, bertukar pikiran, dan dari pendapat tersebut diambil yang lebih masuk akal dan sesuai dengan teks anekdot yang kami buat. Disitulah kami bisa menghargai keputusan teman-teman dan menghormati setiap keputusan.”³⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui kelebihan yang ke tujuh dalam penerapan model *Team Accelerated Instruction* adalah siswa bisa bertukar pikiran dan bisa berpendapat jadi setiap siswa bebas berfikir tidak ada batasannya disitulah nantik pendapat-pendapat akan disatukan dipilih yang lebih ngenak untuk dijadikan tugas menulis teks anekdot. Perbedaan etnik, tingkat kemampuan, dan cacat fisik tidak ada bedanya semuanya sama jadi tidak ada yang saling merendahkan satu sama lain mereka tetap saling menghargai.

Setiap semua sesuatu pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat begitu juga dengan model *Team Accelerated Instruction* ada faktor pendukung dan faktor penghambat, salah satu faktor penghambat yaitu kekurangan dari model *Team Accelerated Instruction* sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Khofifah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MA. Noer Fadilah.

³³ Khofifah, 7 Juni 2023.

³⁴ Roif Robbani, 7 Juni 2023.

“terkadang dalam satu kelompok ada sebagian siswa yang kurang serius dalam pembelajaran”³⁵

Hal serupa dengan pembicarannya ibu Khofifah yaitu siswi atas nama Khusnul Khotimah salah satu siswi kelas X MA. Noer Fadilah.

“sepengalaman saya pas waktu ibu khofifah menerapkan model ini di kelompok saya ada teman yang hanya bisa berpendapat tetapi main mainan artinya tidak serius”³⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui kekurangan dalam penerapan model *Team Accelerated Instruction* salah satu siswa didalam kelompok ada yang terlalu santai tidak serius dalam belajar, ada dua kemungkinan dari tidak seriusnya tersebut diantaranya apa memang anak ini tidak suka dalam materinya atau karna dia ada ketergantungan kepada siswa yang lebih mampu darinya.

Kekurangan selanjutnya dalam penerapan model *Team Accelerated Instruction* adalah

“nah kekurangan selanjutnya yaitu memakan waktu yang lebih lama diantaranya memakan waktu berfikir, waktu diskusi, dan waktu dalam memutuskan.”³⁷

Hal serupa dengan pembicaraan ibu Khofifah yaitu siswi atas nama Khusnul Khotimah salah satu siswi kelas X MA. Noer Fadilah.

“dalam menulis karya yang pastinya jika tidak berpengalaman maka akan terhambat dalam memulainya, nah disitulah kelompok saya kebingungan dalam memulainya mau di tulis dari mana dulu.dan memerlukan waktu yang agak lama.”³⁸

³⁵ Khofifah, 7 Juni 2023

³⁶ Khusnul Khotimah, Siswa Kelas X MA Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor Palengaan Pamekasan, Wawancara, 7 Juni 2023.

³⁷ Khofifah, 7 Juni 2023.

³⁸ Khusnul Khotimah, 7 Juni 2023.

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui kekurangan dalam penerapan model *Team Accelerated Instruction* adalah memerlukan waktu yang sangat panjang dalam penuguasannya karna siswa membutuhkan waktu berfikir waktu diskusi sesama kelompoknya, memerlukan waktu untuk memutuskan hasil dari pemikiran teman-temannya dan memerlukan waktu untuk memutuskan sebuah pendapat-pendapat dari teman-temannya. Disitulah pendidik dan tenaga pendidik harus pandai-pandai memanfaatkan waktu.

B. Pembahasan

1. Penerapan Model Team Accelerated Instruction Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor, Palengaan, Pamekasan.

Dari hasil wawancara dan observasi maka dapat peneliti paparkan bahwa penerapan model *Team Accelerated Instruction* pada pembelajaran menulis teks anekdot bahasa Indonesia siswa kelas X MA Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor, Palengaan, Pamekasan yang pertama ibu guru di MA Noer Fadilah dimulai dengan persiapan diri sendiri terlebih dahulu kemudian dapat mempersiapkan siwanya.

Kemudian sesudah itu guru bahasa Indonesia melakukan pembagian kelompok yang mana pembagian kelompok ini sangat penting dalam penerapan model *Team Accelerated Instruction*, pembagian kelompok ini bersifat heterogen agar tidak ada kecemburuan sosial diantara kelompok satu dengan kelompok yang lainnya.

Selanjutnya guru memaparkan sedikit materi mengenai apa yang akan dipelajarinya pada pembelajaran tersebut dan juga seputar tujuan pembelajaran hal

ini sangat perlu karena siswa agar punya pandangan mengenai pembelajaran dan tugas yang akan dikerjakannya nanti

Sesudah itu kemudian guru bahasa Indonesia di MA Noer Fadilah melakukan presepsi kepada siswa bahwa keberhasilan sebuah kelompok ditentukan oleh kelompoknya sendiri nah disitulah agar siswa tau bahwa kerja kelompok ini sangat berarti dan agar tau bahwa suksesnya sebuah kelompok tergantung kompaknya siswa di dalam kelompok tersebut.

Selanjutnya guru melakukan team study yang mana siswa belajar bersama dengan mengerjakan tugas tugas yang telah diperintah oleh guru. Tidak hanya itu guru harus memantau dalam tahap pembelajaran kelompok dan pada tahap ini guru juga memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkan dan melakukan pendampingan sekaligus memberikan arahan demi lancarnya proses diskusi atau kerja kelompok.

Selanjutnya guru memberikan kuis kepada siswa agar siswa lebih mengerti dalam pembelajaran menulis teks anekdot ini, kuis ini juga bertujuan agar siswa bisa berinteraksi dan mengingat kembali mengenai pelajaran yang dipelajarinya mengenai teks anekdot.

Kemudian setelah pemberian kuis guru bahasa Indonesia di MA Noer Fadilah memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan sebuah gelar kepada setiap kelompok dalam gelar tersebut misalnya dengan menyebut mereka dengan sapaan kelompok baik, kelompok hebat, kelompok super, atau sebagainya,

Kemudian yang terakhir guru bahasa Indonesia MA Noer Fadilah menyajikan kembali materi diakhir pembelajaran hal tersebut supaya siswa dapat

mengingat kembali mengenai materi yang telah dipelajari dan juga agar siswa tahu tujuan pembelajaran yang telah dipelajarinya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh tokoh Ernawati dalam model *Team Accelerated Instruction* yang penerapannya dimulai persiapan, guru terlebih dahulu mempersiapkan diri entah itu dari mental diri dan kesehatan diri. Sehingga guru dapat mempersiapkan kesiapan siswa dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Sebelum menyampaikan materi, guru memaparkan terlebih dahulu seputar tujuan pembelajaran yang akan berlangsung. Setelah memaparkan tujuan pembelajaran selesai. Selanjutnya guru mencermati rata-rata nilai harian atau nilai pada pembelajaran yang sebelumnya sehingga guru dapat mengetahui kekurangan-kekurangan pada bidang tertentu. Selanjutnya yaitu pembagian kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa. Sebelum pemberian tugas guru memaparkan materi secara singkat mengenai apa materi yang akan dipelajari kedepan, kemudian guru memberikan presepsi bahwa berhasil tidaknya sebuah individu yaitu tergantung kelompoknya, kemudian pendidik memberikan tugas kepada semua kelompok dan pada tahap ini guru tidak hanya melontarkan siswa mengerjakan tugasnya tetapi guru tetap memantau dalam pembuatan tugas itu, setelah itu guru memberikan tes atau kuis, lalu guru nantinya memberikan penilaian terhadap semua kelompok, diakhir pembelajaran guru menyajikan materi kembali dengan strategi pemecahan masalah dimana nantik guru akan memecahkan masalah yang setiap kelompok alami.³⁹

³⁹ Ernawati, Putri. *Implementasi Model Team Accelerated Instruction Dalam Membangun Sikap Percaya Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas XI di MA Nahdlatul Muslimin Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016*. Diss. STAIN Kudus, 2016.

2. Hasil Pembelajaran Model *Team Accelerated Instruction* Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor, Palengaan, Pamekasan.

Dari hasil wawancara dan observasi guru bahasa Indonesia di MA. Noer Fadilah bahwa keberhasilan pembelajaran disekolah disebabkan oleh siswa yang dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa agar siswa dalam proses belajar dan pembelajarannya bisa mencari ilmu sendiri atau sesama siswanya yang artinya siswa mencari sendiri ilmu pengetahuan tanpa harus menunggu apa yang harus guru ajarkan, dengan kurikulum yang diterapkannya yaitu cocok sekali dengan metode yang peneliti usung dalam skripsi ini yaitu K13 dimana siswa lebih aktif dalam belajar dan pembelajaran begitu juga dengan metode *Team Accelerated Instruction* yang mana siswa juga harus lebih aktif dalam belajar pembelajaran.

a) Suasana kelas yang berbeda

Temuan yang pertama suasana kelas yang berbeda disini siswa lebih bebas dalam melakukan belajar dan pembelajaran dimana tidak sama dengan suasana yang ketika guru menggunakan metode ceramah, juga dalam hal ini siswa tidak terlalu tegang dalam melakukan belajar dan pembelajaran dia akan keliatannya santai tapi serius dalam pembelajaran dan bisa saling berinteraksi sesama teman akan tetapi tidak akan mengganggu kelompok lain.

b) Solidnya siswa dalam kerjasama

Temuan yang kedua yaitu solidnya siswa dalam kerjasama, sebagai makhluk sosial kita harus saling membutuhkan, saling bantu membantu, dan

saling kerjasama dalam hal ini kerjasama yang peneliti maksud adalah siswa saling bekerjasama dalam memecahkan masalah atau saling bertukar pikiran untuk menentukan tujuan yang sama dan hasil yang sama, dengan adanya kerjasama maka siswa tidak ada kecemburuan sosial karna semua siswa sama-sama bekerja untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

c) Membangun keaktifan siswa

Temuan yang ketiga yaitu membangun keaktifan siswa, dimana siswa lebih aktif ketika guru menerapkan model ini. Keaktifan siswa disini disebabkan oleh kerja kelompoknya tersebut dalam hal ini siswa aktif dari segi pemahaman, rasa ingin tau yang sangat tinggi, membantu teman yang kurang faham dalam menulis teks anekdot.

dapat kita ketahui bahwa penyebab siswa aktif dikarenakan dia memiliki teman dalam hal diskusi dan rasa ingin tahunya yang tinggi terhadap teks anekdo Dalam hal itu sangat berhasil penerapan *Team Accelerated Instructin* ini.

d) Membangun kesuksesan melalui pendekatan emosional

Temuan yang keempat yaitu membangun kesuksesan melalui pendekatan emosional dimana pendekatan ini sangat urjen karna pendekatan ini nantinya kita akan merasakan saling menghargai satu sama lain diantaranya sesama teman kelompoknya, siswa terhadap gurunya, begitupun sebaliknya guru terhadap muridnya.

Hal diatas dikemukakan oleh Hamalik bahwa pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang menyediakan suatu kesempatan belajar sendiri atau

sesama kelompok atau melakukan aktifitas yang seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Siswa dapat beraktifitas seluasnya dan dapat diharapkan membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari.⁴⁰

3. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Model *Team Accelerated Instruction* Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MA. Noer Fadilah Sumber Panjalin Akkor, Palengaan, Pamekasan.

Setiap manusia pasti memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan penerapan model TAI. Dan tidak ada model pembelajaran *Team Accelerated Instruction* yang sempurna, sehingga dapat kita ketahui penerapan model pembelajaran ini jugak memiliki kelebihan dan kekurangan adapun hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut.

Kelebihan yang pertama dari model *Team Accelerated Instruction* adalah aktifnya siswa siswa yang asalnya kurang aktif ketika guru menerapkan model ini bisa membawa pengaruh atau dampak yang sangat epositif terhadap siswa hal ini sangat baik untuk dilakukan penerapan model *Team Accelerated Instruction*.

Kelebihan yang kedua siswa yang menengah keatas akan meningkatkan kemampuannya juga keterampilannya sesuai apa yang iya miliki juga siswa juga ber fikir luas dalam pembelajaran teks anekdot dan bisa bertukar pendapat sesama temannya hal ini dampak dari hasil berkelompok.

⁴⁰ Rohmawati, Afifatu. "Efektifitas pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia dini* 9.1(2015):15-32.

Kelebihan yang ketiga mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi oleh sebab itu rasa tanggung jawab tidak hanya kepada satu siswa saja akan tetapi semua siswa akan merasakan rasa tanggung jawab dan dapat dipengaruhi oleh tenaga pendidik juga.

Kelebihan yang keempat siswa saling bekerjasama dengan siswa- siswa yang lain artinya tidak hanya satu siswa saja yang melakukan tugas tersebut akan tetapi semuanya aktif dalam pembuatan tugas ini

Kelebihan yang kelima adalah kelompok yang satu dengan kelompok yang lain tidak akan merasakan persaingan yang sangat ketat akan tetapi setiap kelompok fokus terhadap masing-masing kelompoknya dan terbentuklah rasa saling kerjasama

Kelebihan yang keenam siswa mempunyai rasa peduli terhadap temannya jadi tidak ada perbedaan antara siswa yang mampu dengan siswa yang tidak mampu semuanya sama.

Kelebihan yang ketujuh adalah siswa bebas dalam berfikir dan mengutarakan pendapat terhadap kelompoknya masing-masing karena pendapat pendapat itulah nantinya yang akan membuahkan hasil atau jawaban-jawaban dalam tugas yang diberikan oleh guru.

Selain kelebihan dari model Team Accelerated Instruction maka juga memiliki kekurangan diantaranya

Yang pertama adalah ada sebagian siswa yang kurang serius dalam pembelajaran artinya siswa tidak menghiraukan kerjasama diantara kelompoknya akan tetapi dia pasrah terhadap siswa yang lain

Kedua jika siswa tidak memperhatikan tatacara atau tidak mendengarkan penjelasan dari guru di awal maka siswa akan yang memerlukan waktu yang lama dalam berfikir, waktu diskusi, waktu dalam memutuskan.

Hal tersebut diperkuat oleh Fahmi Nur Azis yang mana kelebihanya pertama siswa tidak menggantungkan kepada guru dan siswa dapat memperkuat kemampuan berfikir. Yang kedua siswa dapat mengembangkan ide atau gagasan dengan kata – kata yang verbal dan dibandingkan dengan ide-ide sesama kelompoknya. Yang ketiga siswa bisa rispek pada orang lain dan mengakui kekurangannya serta menerima segala kekurangan. Yang keempat siswa merasa mempunyai rasa tanggung jawab dalam segi belajar juga pembelajaran. Yang kelima siswa mampu dalam meningkatkan prestasi akademik dan kemampuan sosial. Yang keenam siswa mampu memecahkan masalah. Yang ke tujuh dapat meningkatkan rangsangan berfikir dan meningkatkan rasa termotivasai

Sedangkan kekurangannya adalah yang pertama siswa yang tidak pandai akan menggantungkan kepada siswa yang pandai. Kedua dengan adanya kelompok yang pasif dia hanya mengandalkan kepada teman kelompoknya. Ketiga tidak ada persaingan antara kelompok karna keberhasilan sebuah kelompok ditentukan oleh siswanya. Yang keempat tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan metode *Team Accelerated Instruction*. Yang kelima apabila guru salah dalam menerapkan metode ini maka siswa akan kesulitan dalam melakukan proses belajar dan pembelajaran apalagi nantik dalam tahap penugasan pembuatan teks anekdot.⁴¹

⁴¹ Fahmi Nur Azis, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Tahap-tahap Proses Pencatatan Transaksi perusahaan Jasa Siswa Kelas X AK 2 SMK Negeri I Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/20215" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), 34-36.

